

Pengaruh Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Indonesia

Odilia Trisindy Beo^{*1}, Ika Wulandari^{*2}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia^a

E-mail: shendyodilia@gmail.com, ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana institusi perbankan Indonesia terkena dampak tantangan keuangan. Lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan datanya. Tujuan utamanya adalah untuk menilai dampak kesulitan keuangan terhadap modal ekuitas terhadap total aset (ETA), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), dan rasio biaya terhadap pendapatan (CIR). Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memperoleh data dari 20 organisasi perbankan BEI selama periode tahun 2021 hingga 2022. Analisis deskriptif, regresi linier berganda, dan uji asumsi tradisional digunakan dalam analisis. Mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi merupakan contoh data statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang independen. Penelitian ini mencakup total 32 sampel data.

Kata Kunci: *Cost income ratio (CIR); Financial Distress; Equity Capital to Total Asset (ETA); Loan To Deposit Ratio (LDR)*

The Impact of Financial Distress on Banking Companies in Indonesia

ABSTACT

This research aims to examine how Indonesian banking institutions are impacted by financial challenges. Financial institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) provide the data. The primary aim is to assess the impact of financial distress on the equity capital to total assets (ETA), loan to deposit ratio (LDR), and cost to income ratio (CIR). The research employed purposive sampling to obtain data from 20 BEI banking organisations during the period of 2021 to 2022. Descriptive analysis, multiple linear regression, and traditional assumption tests were used in the analysis. Mean, minimum, maximum, and standard deviation are examples of descriptive statistical data used to provide a general description of independence. This research includes a total of 32 data samples.

Keywords: *Cost income ratio (CIR); Financial Distress; Equity Capital to Total Asset (ETA); Loan To Deposit Ratio (LDR)*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 berdampak terhadap perekonomian global memaksa Indonesia dan negara lainnya untuk menerapkan lockdown dan pembatasan sosial. Ini menyebabkan penurunan aktivitas dan output perbankan di Indonesia. Di tengah pandemi, sektor perbankan mengalami sejumlah masalah, termasuk penurunan kinerja keuangan, peningkatan risiko kredit, dan perubahan pola konsumsi. Perlambatan ekonomi juga menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank dan meningkatnya risiko kredit, dengan banyak nasabah mengalami kesulitan membayar cicilan kredit. Selain itu, tren konsumsi masyarakat juga mengalami perubahan dengan lebih banyak yang beralih ke layanan perbankan digital. Dampak pandemi COVID-19 telah mendorong sektor perbankan untuk mengembangkan inovasi dan meningkatkan kualitas layanan perbankan digital, dengan fokus pada memberikan pelayanan yang lebih responsif dan efektif kepada pelanggan. Pada tahun 2021, di tengah pemulihan ekonomi global, perusahaan-perusahaan perbankan menunjukkan perubahan dan peningkatan kinerja. Beberapa perubahan yang terjadi di sektor perbankan pada tahun tersebut termasuk upaya mengurangi risiko kredit, meningkatkan kinerja keuangan, dan mengembangkan layanan perbankan digital. Meskipun demikian, industri perbankan masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti persaingan yang semakin sengit, regulasi yang lebih ketat, dan risiko kredit yang berlanjut. Namun, dengan inovasi dan adaptasi yang tepat, Di masa yang akan datang, sektor perbankan memiliki prospek untuk terus berkembang dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2021, ekonomi global tumbuh sesuai perkiraan dan proses pemulihan ekonomi domestik terus berlanjut, diperkirakan akan meningkat lebih tinggi pada tahun 2022. Meskipun masih ada gangguan dalam rantai

pasokan dan peningkatan kasus COVID-19, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan akan lebih seimbang, tidak hanya bergantung pada pemulihan. Pada triwulan IV 2021, terjadi peningkatan mobilitas setelah langkah-langkah pemerintah dalam mengendalikan varian Delta COVID-19. Saat ini, juga terjadi kenaikan inflasi yang mempengaruhi sektor perbankan.

Kesulitan keuangan mengacu pada keadaan di mana suatu organisasi atau individu menghadapi tantangan keuangan yang signifikan dan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Penyebabnya bisa beragam mulai dari penurunan pendapatan, kenaikan biaya operasional, hingga situasi tak terduga seperti pandemi COVID-19. Di Indonesia bahkan bank-bank mengalami kondisi *financial distress* selama pandemi COVID-19. Sebagai salah satu sektor kunci dalam perekonomian, perusahaan-perusahaan perbankan memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas keuangan serta memberikan dukungan finansial bagi pelaku usaha dan individu. Walaupun sulit terdeteksi oleh pihak eksternal, tanda-tanda distress keuangan bisa terlihat melalui analisis laporan keuangan, salah satunya menggunakan pendekatan 5C. Pendekatan 5C menilai kondisi suatu perusahaan melalui lima aspek: karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi. Kelima faktor ini membantu menentukan kesehatan bank atau mengalami kesulitan finansial. Dalam faktor jaminan, rasio pertumbuhan total aset digunakan untuk menentukan kesehatan finansial bank. Indikator ini tidak hanya menunjukkan peningkatan aset bank, tetapi juga mencerminkan kenaikan kewajiban, mengingat mayoritas aset diperoleh dari dana masyarakat.

Financial distress muncul ketika suatu perusahaan mengalami hilangnya keuntungan secara signifikan akibat hutang yang berlebihan, khususnya dari karyawan keuangan bagian likuiditas dibandingkan solvabilitas. Myers (1977) mendefinisikan kondisi ini sebagai situasi dimana biaya keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan melebihi kemampuan mereka untuk membayar utang pada saat jatuh tempo. Lebih lanjut, kondisi ini dapat memperburuk situasi keuangan perusahaan hingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam melunasi hutang-hutang yang ada. Shumway (2001) menegaskan bahwa kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan komprehensifnya sangat dipengaruhi oleh tantangan keuangan. Menurut Weston dan Brigham (2007), hal ini terjadi ketika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban finansialnya, yang mungkin mengarah pada pertimbangan untuk restrukturisasi hutang atau bahkan pengajuan kebangkrutan. Dalam menghadapi *financial distress*, perusahaan mungkin harus mengambil langkah-langkah seperti restrukturisasi hutang, penjualan aset, penghematan biaya, atau bahkan likuidasi dan kebangkrutan untuk memperbaiki kondisi keuangannya.

Sejumlah penelitian mengenai *financial distress* di Indonesia telah menggunakan metodologi rasio keuangan, termasuk *z-score*. Namun, tidak satu pun dari penelitian ini menggunakan prosedur yang dijelaskan oleh Almlia dkk (2003). Metode Altman *z-score* jarang dipakai di perbankan sebab lebih cocok untuk perusahaan manufaktur. Selain itu, variabel yang digunakan dalam analisis rasio dapat berbeda berdasarkan jenis organisasi yang diteliti. Perbedaan waktu penelitian juga membuat penggunaan pendekatan Altman *z-score* kurang relevan untuk situasi saat ini. Beberapa penelitian menghasilkan hasil yang berbeda-beda berdasarkan lingkungan yang dianalisis. Betz dkk. (2014), misalnya, menemukan bahwa Cost Income Ratio (CIR) tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan kondisi kesulitan keuangan, sedangkan Lestari dan Firdaus (2020) menemukan hasil sebaliknya. Demikian pula, Elsheikh, Basuony, dan Abdou (2021) mengidentifikasi hubungan negatif yang substansial antara modal ekuitas terhadap Cost Income Ratio (CIR) dan *financial distress*, namun penelitian Alshassan dan Babalola (2021) menemukan pengaruh positif.

Budiyanto (2022) menemukan bahwa Cost Income Ratio (CIR) tidak berdampak pada masalah keuangan. Namun Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Equity Capital to Total Assets (ETA) mempunyai pengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Gunawan dkk. (2021) menemukan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berkembangnya masalah keuangan pada bank umum di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan keuangan sektor perbankan di Indonesia selama tahun 2021 dan 2022, dengan konsentrasi pada institusi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Memahami dampak tantangan keuangan terhadap sektor perbankan, yang dapat berdampak pada perekonomian secara luas, merupakan pentingnya penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan pengetahuan mengenai metodologi

manajemen risiko yang efektif dan strategi pencegahan yang sesuai untuk menghindari tantangan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori pensinyalan, awalnya diperkenalkan oleh Ross (1979), menyoroti kepentingan perusahaan dalam menyediakan data kepada pihak eksternal terkait keputusan investasi. Kualitas serta kelengkapan informasi yang tersedia sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dibuat oleh investor, menunjukkan pentingnya data dalam mendukung analisis keputusan investasi (Natasari, et al., 2014). Teori pensinyalan muncul akibat adanya ketidakseimbangan akses informasi antara manajemen perusahaan dengan stakeholder lainnya. Menurut Wibowo (2014), manajemen mempunyai akses terhadap informasi yang lebih luas dan dapat diandalkan dibandingkan informasi yang ditawarkan kepada pihak eksternal. Teori Pensinyalan, sebagaimana diuraikan oleh Malone et al. (1993), menekankan pentingnya manajer bank yang bijaksana dalam memanfaatkan pengungkapan informasi untuk memberikan sinyal kepada investor tentang profitabilitas. Hal ini juga berperan dalam menjaga kontinuitas bisnis dan memberikan dorongan kepada manajemen. Manajer seringkali memanfaatkan laporan tahunan yang dirilis ke publik sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi, yang memungkinkan pembaca laporan tersebut memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi bank. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi variabel-variabel independen terhadap kemunculan *financial distress*. Studi ini juga akan menyelidiki apakah metrik Equity Capital to Total Assets (ETA) memitigasi kemungkinan menghadapi kesulitan keuangan, sedangkan metrik “Loan to Deposit Ratio (LDR)” dan “Cost Income Ratio (CIR)” berpotensi meningkatkan risiko tersebut

Pengaruh *Cost Income Ratio* Terhadap *financial distress*.

Menurut penelitian Lestari dan Firdaus (2020), *Cost Income Ratio* (CIR) memiliki dampak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya krisis keuangan pada perbankan di Indonesia. Meskipun secara teoritis, menurut Betz dkk (2014), CIR menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasional dan dapat menurunkan risiko *financial distress*, namun penelitian Lestari dan Firdaus (2020) menemukan bahwa CIR justru meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Selain itu, penelitian tersebut juga menyatakan kalau risiko krisis keuangan pada bank meningkat seiring dengan peningkatan rasio *Modal Equity to Total Asset* (ETA). Dari argumen ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: *Cost Income Ratio* Berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Financial Distress*

Menurut riset yang dilakukan oleh Chen, Hong, dan Wang (2021), Dampak rasio pinjaman terhadap simpanan terhadap kesulitan keuangan dalam industri perbankan cukup besar. Sebaliknya, penelitian yang dilaksanakan oleh Putri, Novitasari, dan Priyanti (2020) mengungkapkan kalau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh yang merugikan, dimana peningkatan rasio ini umumnya dikaitkan dengan berkurangnya kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perbankan. Namun, penelitian lain oleh Ma, Chen, dan Dong (2020) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berkontribusi positif pada *financial distress* di bank-bank, penelitian ini didukung pula oleh studi Nizam dan Zainuddin (2019). Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi langsung antara peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kemungkinan besar menghadapi tantangan keuangan bagi bank.

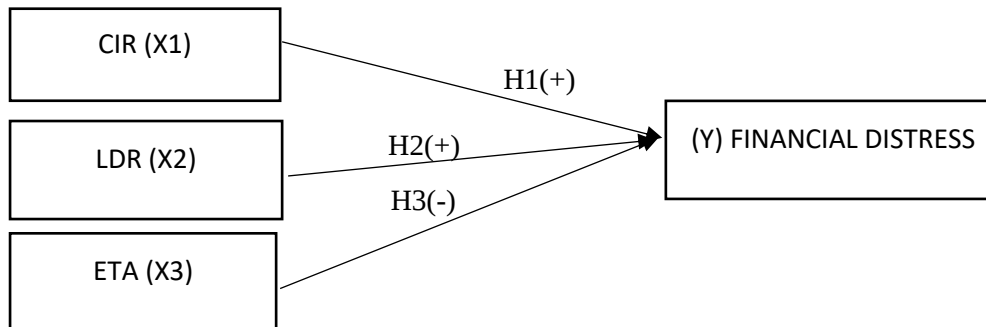
H2: *Loan To Deposit Ratio* Berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pengaruh *equity capital to total asset* terhadap *financial distress*.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Elsheikh, Basuony, dan Abdou (2021) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi terbalik yang patut diperhatikan antara *financial distress* di sektor perbankan dan *Equity Capital to Total Assets* (ETA). Namun, Alshassan dan Babalola (2021) menyajikan hasil yang berlawanan, bahwa ETA justru meningkatkan risiko *financial distress* pada bank. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi persentasenya, semakin besar kemungkinan bank tersebut menghadapi kesulitan keuangan. Di negara-negara berkembang, rasio pinjaman terhadap simpanan

(LDR) secara signifikan mempengaruhi kemungkinan kegagalan bank; rasio yang lebih tinggi meningkatkan risiko kesulitan keuangan, menurut Karim, Hassan, dan Ozili (2020). Namun, Riani dan Wulandari (2020) menemukan bahwa LDR berdampak negatif terhadap risiko kredit dan likuiditas di bank-bank Indonesia, menunjukkan bahwa nilai yang lebih rendah dari rasio ini berarti berkurangnya kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan bagi bank.

H3: *Equity Capital To Total Asset* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*



Gambar 1. Kerangka Pikiran

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengidentifikasi elemen kunci yang berkontribusi terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dan 2022. Menurut Kevin Haninger Weisman (2019), dalam industri perbankan, desain berarti menciptakan barang dan jasa yang memenuhi permintaan pelanggan, meningkatkan metode layanan pelanggan, dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Populasi penelitian pada periode ini terdiri dari seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka sangat bergantung pada sumber pendanaan dari pihak ketiga seperti saham, obligasi, tabungan, dan deposito, sehingga menjadi objek yang penting bagi investor dalam mengevaluasi risiko keuangan. Laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga memberikan data penting untuk penelitian ini. Rentang waktu 2021-2022 dipilih sebagai periode observasi karena terdapat perubahan inflasi yang signifikan, terutama dalam konteks pemulihan dari dampak pandemi COVID-19, yang meliputi fase lockdown hingga pemulihan menuju kondisi normal. Dengan menggunakan teknik seleksi purposif, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cho dan Irina (2015):

1. Lembaga keuangan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 dan 2022.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan lengkap untuk periode antara 2021 dan 2022.
3. Perusahaan kekurangan data komprehensif untuk rentang waktu 2021-2022 dalam lingkup penelitian ini.

Variabel terikat dalam ialah ini adalah kesulitan keuangan, variabel independennya adalah rasio biaya terhadap pendapatan (CIR), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), dan modal ekuitas terhadap total aset (ETA). Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menangani dan menilai data, yang mencakup berbagai analisis atau pengujian asumsi linier tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis diawali dengan uraian deskriptif dan selanjutnya meneliti asumsi-asumsi mendasar yang meliputi regresi linier berganda, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran

komprehensif tentang mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi baik variabel dependen maupun independen. Sampel sebanyak 32 institusi perbankan digunakan untuk memperoleh data antara tahun 2021 dan 2022. Data selanjutnya menyajikan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CIR	32	,00	7,92	3,0094	2,39256
LDR	32	,00	2,60	,7615	,79607
ETA	32	,00	1,35	,2780	,38173
FD	32	,72	,99	,8284	,06127
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan analisis data dalam Tabel 1, terdapat perbedaan hasil untuk setiap variabel selama periode penelitian tahun 2021-2022. Variabel CIR mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 7,92. Kumpulan data memiliki rata-rata aritmatika 3,0094 dan deviasi standar 2,39256. Variabel LDR berkisar antara 0,00 hingga 2,60. Data tersebut mempunyai rata-rata sebesar 0,7615 dan dispersi sebesar 0,79607. Variabel ETA memiliki rentang 0,00 hingga 61,35, dengan nilai rata-rata sebesar 0,2780 dan standar deviasi sebesar 0,38173. Variabel *Financial Distress* (FD) berkisar antara 0,72 hingga 0,99. Nilai mean sebesar 0,8284 dengan standar deviasi sebesar 0,06127.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas sebaran variabel terikat dan bebas dalam suatu model regresi dibuktikan dengan melakukan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ditampilkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
Normal Parameter	N		32
	Mean		0,000
	Std. Deviation		0,05610872
	Absolute		0,127
	Positive		0,077
	Negative		-0,127
Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)		-0,127
			0,200
	Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0,196
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,185
		Upper Bound	0,206

Tabel 2 menyajikan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi estimasi sebesar 0,200 yang melampaui nilai signifikansi keseluruhan sebesar 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memerlukan pemeriksaan tambahan melalui analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah suatu model regresi menyertakan variabel independen. Model regresi non multikolinear seperti yang didefinisikan oleh Gozali (2018) dibedakan dengan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini ditampilkan dibawah ini:

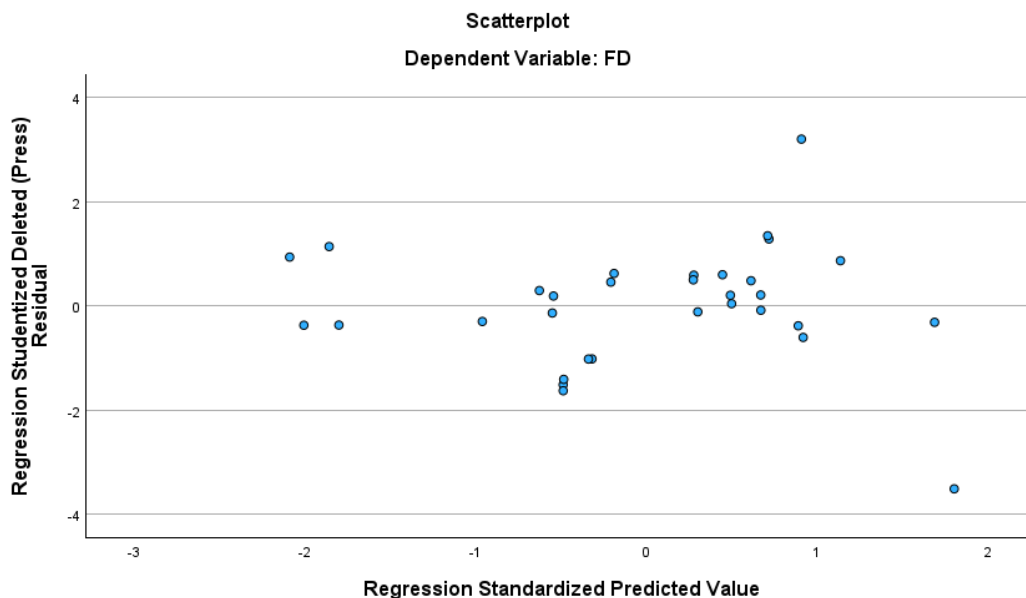
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
1 CIR	0,975	1,026
LDR	0,892	1,121
ETA	0,895	1,117

Menurut informasi dalam Tabel 3 di atas, ditemukan bahwa nilai tolerance untuk CIR adalah 0,975, untuk LDR adalah 0,892, dan untuk ETA adalah 0,895. Sementara itu, nilai VIF untuk CIR adalah 1,026, untuk LDR adalah 1,121, dan untuk ETA adalah 1,117. Nilai toleransi di bawah 0,10 untuk setiap variabel independen dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan multikolinearitas. Model regresi dengan demikian dapat dianggap sesuai untuk diterapkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dirancang untuk mendeteksi apakah terdapat variasi yang tidak merata antar data dalam model. Tabel 4 menyajikan temuan uji heteroskedastisitas:

**Gambar 2.** Grafik Scatterplot

Scatterplot yang disajikan pada Gambar 2 menggambarkan hasil uji heteroskedastisitas. Jelas terlihat bahwa titik-titik data terdistribusi secara merata ke segala arah sekitar nol, tanpa konsentrasi titik-titik yang substansial pada sisi tertentu. Akibatnya, penyelidikan kami tidak menghasilkan indikasi yang bertentangan dengan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,402	0,161	0,072	0,05904	1,474

Nilai Durbin-Watson (DW/test) sebesar 1,474 diperoleh dari analisis yang disajikan pada Tabel 5, dengan mempertimbangkan ukuran sampel sebanyak 32 titik data dan tiga variabel independen. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai ini dibandingkan dengan nilai kritis yang ditentukan dalam tabel statistik Durbin-Watson. Hasil perhitungan menunjukkan dU sebesar 1,6505 dan dL sebesar 1,2437. Nilai 4-dU adalah 2,3495, yang ditentukan melalui analisis komputasi. Kesesuaian model regresi ditentukan dengan tidak adanya autokorelasi pada model residual yang ditunjukkan dengan nilai DW yang berada pada rentang 4-dU hingga dU: $1,474 < DW < 2,3495 < 1,6505$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Temuan pada Tabel 6 memberikan bukti bahwa variabel independen *Cost Income Ratio* (CIR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Equity Capital to Total Assets* (ETA) pada tahun 2017 dipengaruhi oleh analisis regresi linier berganda. Perusahaan perbankan sedang menghadapi masalah keuangan dampak bagi masyarakat Indonesia.

Table 5 Table Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	0,816	0,017		47,299	0,000	
	CIR	0,005	0,003	0,227	1,527	0,137	0,980
	LDR	-0,034	0,010	-0,520	-3,426	0,002	0,939
	ETA	0,030	0,026	0,177	1,178	0,248	0,957

Persamaan regresi linier berganda dipastikan dari hasil analisis regresi linier berganda:
 $FD = 0,816 + 0,005 CIR - 0,034 LDR + 0,030 ETA + e$

1. Ketika nilai *Cost Income Ratio* (CIR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta *Equity to Total Asset* (ETA) adalah nol (0) atau tidak berubah, maka tidak akan terjadi *Financial Distress* seperti yang diindikasikan oleh konstanta sebesar 0,816.
2. Koefisien regresi variabel CIR (X1) sebesar 0,005 yang berarti terdapat hubungan positif antara CIR dengan *Financial Distress*. Dengan kata lain, ketika seluruh variabel independen tetap, maka setiap kenaikan satu satuan CIR mengakibatkan peningkatan *Financial Distress* sebesar 0,005.
3. Koefisien regresi variabel LDR (X2) sebesar -0,034 menyatakan adanya hubungan negatif yang kuat antara LDR dengan *financial distress*. Artinya ketika seluruh variabel independen bernilai tetap, maka setiap kenaikan satu satuan LDR akan menghasilkan penurunan *Financial Distress* sebesar 0,034.
4. Koefisien regresi variabel ETA (X3) sebesar 0,030 yang berarti ETA berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dengan demikian, dengan asumsi semua variabel independen tetap konstan, setiap kenaikan satuan ETA menyebabkan peningkatan *Financial Distress* sebesar 0,030.

Pengaruh *Cost Ratio Income* terhadap *Financial Distress*.

Analisis hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *Cost Income Ratio* (CIR) dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Temuan ini menunjukkan bahwa CIR tidak memberikan dampak yang besar terhadap kemungkinan terjadinya krisis perbankan di Indonesia. Sebaliknya, temuan yang dikemukakan di sini berbeda dengan temuan Lestari dan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa CIR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesulitan keuangan dalam industri perbankan di Indonesia. Menurut analisis mereka, semakin tinggi CIR suatu bank, semakin besar kemungkinan bank tersebut menghadapi masalah keuangan. Penelitian mereka didasarkan pada analisis data empiris dari sejumlah bank di Indonesia, di mana CIR dan kondisi keuangan bank dipantau dan dianalisis selama periode tertentu.

Pengaruh *Loan To Deposit Asset (LDR)* terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat korelasi negatif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kemungkinan lembaga keuangan menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara LDR (*Loan-to-Deposit Ratio*) dengan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Semakin tinggi LDR maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Penemuan ini sejalan dengan hasil yang didokumentasikan oleh Nugraha, R.S., dan Prahastuti (2020), yang juga menyatakan bahwa LDR secara signifikan mempengaruhi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dalam industri perbankan Indonesia. Mereka berpendapat bahwa LDR yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Sari (2020) yang menyimpulkan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) memiliki dampak besar terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada industri perbankan di Indonesia. Secara khusus, peneliti menemukan bahwa LDR yang tinggi meningkatkan potensi kesulitan keuangan di Bank Indonesia. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan kesimpulan sejumlah peneliti lain seperti Hutasoit dan Haryanto (2016), Halim (2016), serta Aryati dan Balafif (2007) yang semuanya menyimpulkan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya terhadap tingkat kebangkrutan bank. Perspektif ini bertentangan dengan pernyataan Berger dan Bouwman (2013) yang menyatakan bahwa financial distress dapat dipengaruhi oleh LDR melalui risiko kredit. LDR yang tinggi, dari perspektif ini, menandakan bahwa bank memberikan pinjaman melebihi jumlah simpanan yang dimilikinya. Meningkatnya permasalahan kualitas pinjaman, seperti gagal bayar atau kredit buruk yang berlebihan, akan meningkatkan kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh *Equity To Total Asset (ETA)* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Equity to Total Asset (ETA)* tidak berperan secara signifikan dalam mempengaruhi kemungkinan terjadinya financial distress di sektor perbankan. Penemuan ini berbeda dengan temuan sebelumnya yang menyoroti pengaruh signifikan dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap potensi kegagalan bank, khususnya di bank-bank di negara-negara berkembang. Sebagai contoh, Riani, A., & Wulandari, D. (2020), menyimpulkan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, semakin besar kemungkinan bank mengalami *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan proyeksi dampak krisis keuangan terhadap perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 dan 2022. Kesulitan keuangan tidak banyak dipengaruhi oleh *Cost Income Ratio (CIR)*, namun sangat dipengaruhi secara negatif oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Namun *Equity Capital to Total Assets (ETA)* tidak berdampak signifikan terhadap masalah keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian di masa depan sebaiknya memprioritaskan penyelidikan pada bisnis keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan dari industri lain. Penerapan prosedur ini akan meningkatkan keakuratan data dan memungkinkan perbandingan yang lebih menyeluruh dengan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan jurnal penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan apresiasi kepada Universitas Mercubuana Yogyakarta, terutama Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian melalui jurnal. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi jurnal Akunesa atas izin untuk mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Zulkarnain, M. (2022). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 109-120.
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). *RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University)*.

- Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2013). *Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.
- Ismawati, K., & Istria, P. C. (2015). Detektor financial distress perusahaan perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Setiorini*, K. R., Fidayanti, F., Kalbuana, N., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh leverage sebagai pemoderasi hubungan GCG, CSR dan agresivitas pajak terhadap financial disstress pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 194-202. *Manajemen Bisnis*, 1(2), 92-110.
- Yurivin, N., & Mawardi, W. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan perbankan di Indonesia (Studi pada bank umum swasta devisa dan non devisa periode 2012-2016)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). *Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7(2).
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufik, M. (2019, July). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. In *Progress Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 146-156).
- Pratiwi, T. S., Hidayat, M., & Siregar, M. I. (2022). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 335-344.
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap resiko financial distress perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557-570.
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273-285.
- Suhadi, A., & Kusumaningtias, R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 1-25.
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169-190.
- Hasugian, A. E. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation).
- Sasmita, I. E., & Hartono, U. (2019). Karakteristik Perusahaan, Financial Distress, dan Keputusan Hedging: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 1-20.
- Dahruji, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress pada bank umum syariah periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388-400.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Sofiasani, G., & Gautama, B. P. (2016). Pengaruh CAMEL terhadap financial distress pada sektor perbankan Indonesia periode 2009-2013. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 138-148.
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh tingkat kesehatan bank berbasis RGEC terhadap financial distress (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Ginting, D., & Mawardi, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(4).
- Putri, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Maisarah, M., Zamzami, Z., & Arum, E. D. P. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah

- Di Indonesia Periode 2011-2016). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 3(4), 19-34.
- Alvidianita, A., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh RGEC terhadap financial distress pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 2(2), 97-109.
- Harahap, R. S. (2019). *Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan risk based bank rating dalam memprediksi financial distress pada perbankan syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7(2).
- Nugroho, M. I. D., & Mawardi, W. (2012). *Analisis prediksi financial distress dengan menggunakan model altman z-score modifikasi 1995 (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang go public di indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Handajani, S. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Pada Tahun 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(3).
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018, March). Financial distress pada perusahaan sektor properti go public di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 207-221).
- Choirina, P. M., & Yuyetta, E. N. A. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi probabilitas financial distress perbankan Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Suhartanto, R. A., Ilat, V., & Budiarso, N. S. (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Bumn Di Indonesia Periode 2014-2021). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 13(1), 126-140.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis financial distress perusahaan manufaktur di Indonesia dengan regresi logistik. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 254-269.
- Maulidina, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 14(3), 89-106.
- Akyuwen, R., Rahmatika, D. N., & Subagyo, A. (2022). Perbandingan Penelitian Financial Distress Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Modus*, 34(1), 39-56.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio keuangan, makroekonomi dan financial distress: studi pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1005-1016.
- Dora, E., & Wulandari, I. (2024). PENGARUH TARGET KEUANGAN, STABILITAS KEUANGAN DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 3(1), 116-127.
- Wulandari, I. (2018). Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Lima Bank yang Masuk Kategori Buku 4 di Indonesia Periode 2016. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 1-16.
- Wulandari, I., Pabulo, A. M. A., & Utomo, R. B. (2022). Bimbingan Teknis Pembuatan Business Plan Bagi Pelaku UMK Kabupaten Kulon Progo. *BUDIMAS*, 4(1), 1-9.
- Wulandari, I., Nugraeni, N., & Wafa, Z. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 100-105.
- Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

- Nabil, N. R. A., Wulandari, I., Yamtinah, S., Ariani, S. R. D., & Ulfa, M. (2022). Analisis indeks Aiken untuk mengetahui validitas isi instrumen asesmen kompetensi minimum berbasis konteks sains kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 184-191.
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtias, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal akuntansi akunesa*, 8(3).
- Kholisoh, S. N., & Dwiarti, R. (2020). The analysis of fundamental variables and macro economic variables in predicting financial distress. *Management Analysis Journal*, 9(1), 81-90.